

## PENGEMBANGAN PRODUK HERBAL DAN KOSMETIKA NATURAL BALI <sup>1)</sup>

I Gede Cahyadi Putra <sup>2)</sup>, Ni Putu Pandawani <sup>3)</sup>, Made Emy Andayani Citra<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup> Program Ipteks bagi Produk Ekspor    <sup>2)</sup> Fakultas Ekonomi,    <sup>3)</sup> Fakultas Pertanian,    <sup>4)</sup> Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati Denpasar  
E-mail : [cahy4dini@yahoo.com](mailto:cahy4dini@yahoo.com)

### Ringkasan Eksekutif

Nadis Herbal adalah perusahaan kecil yang bergerak di bidang natural produk dan herbal produk yaitu memproduksi beberapa produk obat herbal dan kosmetika natural yang mengangkat ciri khas Bali, dimana bahan – bahan baku yang di pergunakan adalah 90% dari sumber daya alam lokal. Tempat produksi di Banjar Sigaran, Desa Mekarbhuan, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung Bali. UKM Nadis herbal menjadi mentor dari UKM sejenis di Kabupaten Badung dan Kabupaten lainnya di Bali. UKM Angelo Store yang berlokasi di Jalan Sugriwa No. 10 Kelurahan Ubud, Kecamatan Ubud Gianyar. Jenis produk yang diproduksi oleh kedua UKM meliputi teh herbal, lulur, minyak massage, body lotion, lotion pengusir nyamuk, dupa aroma-terapi, pelembab bibir dan cream pelembut kulit. Jumlah produk pertahun rata-rata 10.000 pcs untuk Nadis herbal dan 8.500 pcs untuk Angelo Store dengan ukuran produk 50 ml - 350 ml.

Sejalan dengan perkembangan usaha dengan bertambahnya permintaan pasar tampak bahwa kedua UKM mengalami beberapa permasalahan atau kendala yaitu kapasitas produksi kebun bahan baku milik UKM tidak dapat memenuhi kebutuhan dan kesinambungan bahan baku, kapasitas produksi masih termasuk rendah karena peralatan yang digunakan dalam ukuran atau kapasitas kecil dan dalam jumlah yang terbatas sehingga tidak bisa menopang untuk memproduksi tinggi, dalam proses pengeringan bahan baku sangat tergantung dari cuaca sehingga proses produksi terlambat bila cuaca hujan. Menyimak permasalahan yang dihadapi kedua UKM, maka untuk tahun pertama karya utama program IbPE meliputi aspek produksi yaitu peningkatan kualitas produk melalui pembenahan tehnik pengeringan bahan baku sehingga kualitas produk dapat ditingkatkan dan aspek manajemen meliputi peremajaan dan pembenahan kebun, pemantapan ketrampilan tenaga pengelola kebun sehingga kesinambungan dalam penyediaan bahan baku dapat lebih terjamin dalam kualitas dan kuantitas.

Pengembangan kedua UKM tersebut mempunyai manfaat yang sangat tinggi, mengingat UKM tersebut terletak di kawasan pariwisata Ubud dan memproduksi produk siap pakai untuk dinikmati masyarakat umum dan wisatawan meliputi produk kosmetik alami yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional dan juga akhirnya UKM Nadis herbal dan Angelo Store menjadi mentor dari UKM sejenis di Kabupaten Badung dan Gianyar dan Kabupaten lainnya di Bali.

**Kata Kunci:** produk, herbal, kosmetika, natural, khas Bali, ekspor

### Executive Summary

*Herbal Nadis is a small company engaged in the field of natural products and herbal products that produce some herbal medicinal products and natural cosmetics are raised characteristic of Bali, where materials - raw materials in use are 90% of the local natural resources. Production sites in Banjar Sigaran, Mekarbhuan Village, District Abiansemal, Badung regency of Bali. UKM herbal Nadis becomes mentor of similar UKM in Badung and other districts in Bali. UKM Angelo Store located at Jalan Sugriwa No. 10 Ubud Village, Ubud Gianyar. Types of products manufactured by both UKM include herbal teas, body scrub, massage oil, body lotion,*

*mosquito repellent lotion, incense aroma-therapy, lip moisturizer and emollient cream. Number of products per year on average 10,000 pcs for Nadis herbs and 8,500 pcs for Angelo Store with product size from 50 ml to 350 ml.*

*In line with business growth with increasing market demand appears that both UKM experiencing some problems or obstacles that farm production capacity of raw materials belonging to UKM can not meet the needs and sustainability of raw materials, production capacity is still low due including equipment used in size or smaller capacity and in a limited number that can not sustain for high production, the raw material drying process is highly dependent on the weather that delayed the production process when the weather is rainy. Listening to the problems faced by the UKM, the main work for the first year IbPE program covers aspects of production are improving product quality through technical improvements drying raw materials that can be improved product quality and management aspects include the renovation and improvement of gardens, strengthening the skills of the manager of the garden so that continuity in raw material supply can be guaranteed in quality and quantity.*

*The development of UKM that have a very high benefit, since UKM are located in the tourist area of Ubud and produce ready-made products to the general public and tourists enjoyed includes natural cosmetic products that can compete at national and international level and also eventually UKM Nadis herbs and Angelo Store became a kind of mentor of UKM in Badung and Gianyar and other districts in Bali.*

**Keywords:** *products, herbal cosmetics, natural, Balinese, export.*

## **A. PENDAHULUAN**

Produk herbal baik yang berbentuk obat, suplemen maupun kosmetika telah diterima secara luas di negara berkembang maupun negara maju. Pemasaran produk suplemen dan obat herbal diramalkan akan mencapai US\$93,15 miliar pada tahun 2017. Hal ini dipacu salah satunya oleh peningkatan usia hidup dan peningkatan kepedulian terhadap tingkat kesehatan dan kehidupan secara umum. Dengan adanya trend untuk back to nature, dari tahun ketahun terjadi peningkatan industri obat tradisional dan kosmetika. Pada tahun 2011, industri produk herbal telah menguasai 345 market share, dimana obat herbal dan bahan bakunya mencapai 11,5 trilyun rupiah (Fakultas Farmasi UGM, 2012).

Mengkaji potensi dan data perkembangan pemasaran produk herbal tersebut diatas sangatlah memungkinkan apabila perguruan tinggi khususnya Unmas Denpasar selaku Institusi Pendidikan ikut andil dalam

pengembangan obat, suplemen maupun kosmetika herbal kearah bentuk yang lebih baik dari segi keamanan, khasiat maupun kualitasnya melalui pembinaan dan pendampingan terhadap usaha mikro menengah /UKM yang bergerak di bidang produk herbal dan kosmetika natural.

Nadis Herbal adalah UKM yang bergerak di bidang natural dan herbal produk, yang mengangkat ciri khas Bali. Bahan baku yang di pergunakan adalah 90% dari sumber daya alam local yaitu dari kebun milik pribadi UKM seluas 70 are di Banjar Sigaran, Desa Mekarbhuana, Kecamatan Abiansema, Kabupaten Badung Bali dengan show room di Jln. Suweta No.15 Desa Ubud Gianyar Bali. Angelo Store yang menjadi mitra UKM Nadis Herbal juga memproduksi produk perawatan herbal dan kosmetika natural berlokasi di Jalan Sugriwa No. 10 Kelurahan Ubud , Kecamatan Ubud Gianyar

Sejalan dengan perkembangan usaha dengan bertambahnya permintaan

pasar tampak bahwa UKM mengalami beberapa kendala yaitu kapasitas produksi kebun bahan baku milik UKM tidak dapat memenuhi kebutuhan dan kesinambungan bahan baku, kapasitas produksi masih termasuk rendah karena peralatan yang digunakan dalam ukuran atau kapasitas kecil dan dalam jumlah yang terbatas sehingga tidak bisa menopang untuk berproduksi tinggi, dalam proses pengeringan bahan baku sangat tergantung dari cuaca sehingga proses produksi terlambat bila cuaca hujan, kemasan dari beberapa jenis produk tidak didesain dengan baik, ruang produksi ruang administrasi, gudang dan ruang showroom belum tertata dan belum memenuhi estetika tataletak. Kedua UKM untuk keberlanjutan usahanya sangat perlu mendapatkan pembinaan dan bantuan secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi melalui pembinaan dan pembenahan manajemen, rantai pemasaran dan aspek lainnya yang saling berhubungan.

## B. SUMBER INSPIRASI

Dengan sentuhan sedikit teknologi Nadis Herbal telah dapat menciptakan produk kosmetik alami yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional, sehingga akhirnya UKM Nadis herbal menjadi mentor dari UKM sejenis di Kabupaten Badung dan Kabupaten lainnya di Bali. UKM Angelo Store sejak awal berdiri sudah menempatkan UKM Nadis Herbal sebagai tempat belajar, mencari ilmu dan pengalaman teknologi dalam mengembangkan usaha produk herbal dan bahkan sejak berdirinya tahun 2011 sampai sekarang UKM Angelo store untuk pengadaan bahan baku produk

mengandalkan pasokan bahan baku dari kebun milik UKM Nadis Herbal. Jadi antara kedua UKM sudah ada hubungan kerja dan kerjasama lebih lanjut yang terealisasi dalam beberapa pertemuan, diskusi dan kegiatan pameran yang dilaksanakan bersama-sama demi tujuan keberlanjutan usaha kedua UKM.

Pada mulanya selain pola hubungan kerja tersebut ke dua UKM terbangun dari prinsip pengobatan tradisional Bali yang telah tersirat dalam kitab Ayurveda (bagian dari kitab suci Hindu Weda), dan juga terinspirasi karena Bali sebagai salah satu pusat obat tradisional herbal di Indonesia. Kedua UKM terlahir dari keluarga herbal dan terdedikasi dari pengetahuan (*knowledge*), pengalaman (*experience*), serta keinginan yang besar untuk mempertahankan tradisi dan animo yang kuat untuk berbagi kepada masyarakat umum secara lokal dan internasional sesuai dengan visi utamanya mampu memberikan informasi tentang obatan-obatan herbal dan secara kreativitas UKM ini pun memproduksi produk-produknya sebagai suatu bentuk nyata (*reality*) untuk bisa dinikmati masyarakat umum. Lebih lanjut kedua UKM mempunyai komitmen dalam usaha penyediaan bahan baku, seperti diketahui sebagai Negara tropis Indonesia khususnya Bali memiliki kekayaan di bidang tanaman obat dan sepanjang tahun alam menyediakan tumbuh-tumbuhan yang dapat dijadikan obat. Guna menyediakan bahan baku obat-obatan herbal, peran petani sangatlah strategis. Dalam hal ini petani penting didorong tidak hanya menghasilkan produk pangan tetapi juga bahan baku obat tradisional dengan menerapkan pertanian multicultur mengacu pada tanaman tumpang sari

sehingga kelestarian lingkungan tetap terjaga.

Pengembangan kedua UKM tersebut mempunyai manfaat yang sangat tinggi, sehingga kedua UKM sangat layak mendapat bantuan dan pembinaan melalui pendampingan mengingat UKM tersebut terletak di kawasan pariwisata Ubud dan memproduksi produk siap pakai untuk dinikmati masyarakat umum dan wisatawan meliputi produk kosmetik alami yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional dan juga akhirnya UKM Nadis herbal dan Angelo Store menjadi motivator dari UKM sejenis di Kabupaten Badung dan Gianyar dan Kabupaten lainnya di Bali.

### **C. METODE**

Metode yang diterapkan untuk mentransfer iptek yang dibutuhkan oleh UKM mitra Nadis Herbal dan Angelo Store adalah dengan melakukan pembinaan dan pendampingan dengan meletakkan UKM pada posisi sains, teknologi, ekonomis yang berskala global. Pembinaan dilakukan dengan memberikan pemahaman teoritis dan pendampingan praktek langsung dilapangan. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan sebelum dan setelah kegiatan dilakukan pre-test dan post-test terhadap semua peserta yang terlibat langsung.

### **D. KARYA UTAMA**

Karya utama dari pelaksanaan program IbPE tahun pertama adalah : (1) pembenahan dan peremajaan kebun bahan baku serta peningkatan ketrampilan tenaga pengelola kebun dan (2) pengeringan bahan baku secara alami dibawah sinar

matahari sehingga kualitas produk terjamin.

### **E. ULASAN KARYA**

#### **1. Peremajaan dan Pembenahan Kebun Bahan Baku**

Obat tradisional merupakan produk yang dibuat dari bahan alam yang jenis dan sifat kandungannya sangat beragam sehingga untuk menjamin mutu obat tradisional diperlukan cara pembuatan yang baik dengan lebih memperhatikan proses produksi dan penanganan bahan baku. Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) meliputi seluruh aspek yang menyangkut pembuatan obat tradisional, yang bertujuan untuk menjamin agar produk yang dihasilkan senantiasa memenuhi persyaratan mutu yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Mutu produk tergantung dari bahan awal, proses produksi dan pengawasan mutu, bangunan, peralatan dan personalia yang menangani.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan bahan baku herbal perlu dikembangkan jenis-jenis tanaman obat yang dibutuhkan oleh industri baik industri kecil, menengah bahkan industri besar sekalipun. Budidaya tanaman obat dan rempah merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilannya, mulai dari persiapan tanaman, perbanyakan, penanaman, pemeliharaan hingga panen dan pasca panen. Budidaya tanaman obat dapat dilakukan baik di pot, pekarangan, ataupun di lahan yang laus. Sistem budidaya tanaman obat di pot atau pekarangan dapat dilakukan dengan sistem TOGA (tanaman obat keluarga) sedangkan untuk skala besar dengan budidaya intensif dengan berbagai inovasi teknologi.

Kegiatan peremajaan dan pembenahan kebun bahan baku dilakukan



bersama UKM di kebun milik UKM Nadis Herbal yang mulai dari pengolahan lahan, pemupukan, perawatan tanaman persiapan sumber air dan sampai persiapan bibit tanaman. Kondisi kebun pada mulanya kurang terawat karena permasalahan kurangnya ketersediaan air dan ketrampilan serta pengetahuan tenaga kerja kebun yang kurang diperhatikan oleh pemilik UKM. Keadaan ini diatasi bersama UKM mitra dimana program membantu dalam penyediaan bibit, pupuk, alat pemotong rumput, hand sprayer serta bantuan pompa air sehingga dapat dipergunakan dalam menanggulangi kekurangan kebutuhan air untuk pemeliharaan tanaman. Pihak mitra menyediakan sarana sumber listrik beserta bangunan gudang untuk tempat pompa air dan penyimpanan peralatan kebun.

Pembenahan kebun diawali dengan pembuatan petakan kebun untuk pemisahan lokasi penanaman jenis tanaman agar setidaknya sesuai dengan syarat tumbuh tanaman terutama dalam hal kebutuhan air untuk pertumbuhan. Bibit yang dipersiapkan adalah sereh wangi, temulawak, kunyit putih, kumis kucing, rosella, lidah buaya, temu giring dan mint. Pembibitan dilakukan dengan

menggunakan mulsa dari daun bambo yang sudah kering yang ada di lokasi kebun, dengan maksud mengurangi penguapan dan membantu kelembaban tanah sehingga bibit dapat tumbuh dengan baik. Pemupukan dilakukan 3 minggu sebelum penanaman dengan kompos organik dengan maksud agar bahan organik tersebut dapat dimanfaatkan dengan sempurna oleh tanaman sehingga memberikan pertumbuhan yang baik. Dalam pengendalian hama dan penyakit dipergunakan pesetisida nabati yaitu yang sering dipergunakan adalah ekstrak lengkuas yang dipersiapkan oleh petani secara langsung.

Petani pengelola kebun yang terdiri dari enam orang mendapatkan pembekalan dan pemahaman teoritis tentang teknik budidaya tanaman herbal dan dilanjutkan dengan praktek langsung dalam persiapan lahan, pemupukan dan perawatan tanaman. Sebenarnya petani tenaga pengelola kebun yang sudah bekerja sejak tahun 2010 sudah memahami cara budidaya tanaman herbal tetapi belum pernah mendapatkan motivasi dan informasi teknik budidaya yang lebih mengarah pada peningkatan kualitas produk tanaman herbal yang dikelola.



Gambar 1. Persiapan Bibit Tanaman Herbal



Gambar 2. Pembenahan Kebun Bahan Baku Produk Herbal

Dampak dari kegiatan sangat berpengaruh pada peningkatan ketrampilan dan semangat kerja pengelola kebun yang tampak dari hasil pengamatan yang dilakukan tim pelaksana program secara berkelanjutan dan hasil pantauan keadaan kebun yang semakin membaik.

## 2. Pengeringan Bahan Baku Produk

Mutu produk sangat tergantung dari bahan awal dan proses produksi. Dalam proses produksi pengeringan bahan merupakan factor penentu kualitas produk. Beberapa tahapan yang harus dilakukan sebelum bahan baku diproses lebih lanjut menjadi produk yaitu pengeringan bahan baku menjadi simplisia. Simplisia adalah bahan alamiah yang dipergunakan sebagai obat yang belum mengalami pengolahan apapun juga dan kecuali dinyatakan lain simplisia merupakan bahan yang dikeringkan. Untuk menjamin keseragaman senyawa aktif, keamanan maupun kegunaannya. Pembuatan simplisia secara umum dapat menggunakan cara pengeringan.

Adapun tahapan – tahapan pembuatan simplisia secara garis besar

adalah: 1) Pengumpulan bahan baku 2) Sortasi basah. Sortasi basah dilakukan untuk memisahkan kotoran-kotoran atau bahan-bahan asing lainnya dari bahan simplisia. Misalnya pada simplisia yang dibuat dari akar suatu tanaman obat, bahan-bahan asing seperti tanah, kerikil, rumput, batang, daun, akar yang telah rusak serta pengotor-pengotor lainnya harus dibuang 3) Pencucian. Pencucian dilakukan untuk menghilangkan tanah dan pengotor lainnya yang melekat pada bahan simplisia. Pencucian dilakukan dengan air bersih yang mengalir 4) Perajangan. Beberapa jenis bahna simplisia tertentu ada yang memerlukan proses perajangan. Perajangan bahan simplisia dilakukan untuk mempermudah proses pengeringan, pengepakan dan penggilingan. 5) Pengeringan. Tujuan pengeringan adalah untuk mendapatkan simplisia yang tidak mudah rusak, sehingga dapat disimpan dalam waktu lama 6) Sortasi kering. Tujuan sortasi untuk memisahkan benda-benda asing dan pengotor-pengotor lain yang masih ada dan tertinggal pada simplisia kering.





Gambar 3. Proses Pengeringan Bahan Baku Secara Alami



Gambar 4. Modifikasi dan Perluasan Tempat Pengeringan Bahan Baku

Di UKM pengeringan bahan baku pada awalnya dilakukan dengan penjemuran langsung sinar matahari dengan alas lantai seadanya. Dengan kondisi yang kurang tepat tersebut maka melalui program diterapkan tehnik pengeringan bahan baku yang lebih higienis dan lebih efektif yaitu dengan penjemuran bahan baku diatas meja dari bamboo. Pengeringan bahan baku lebih baik menggunakan sinar matahari karena disamping aroma juga khasiat tanaman bahan baku lebih bisa dipertahankan seperti semula. Tehnik pengeringan bahan baku dilakukan dengan penjemuran dibawah sinar matahari dengan alas meja bamboo dan ditutup kain hitam yang sewaktu-waktu dibuka dan ditutup kembali dengan maksud agar bahan tidak rusak karena kena sinar matahari langsung dan bahan dapat kering dengan kadar air yang sesuai

untuk produksi. Hal ini dilakukan untuk menghindari sengatan sinar matahari langsung ke bahan karena bila hal ini terjadi akan menurunkan atau merusak kualitas bahan dan akan menghasilkan produk dengan khasiat yang jauh berbeda menurun dari khasiat tanaman pada mulanya. Tempat pengeringan bahan baku dengan sinar matahari sudah dapat dibuat dan ditata dengan rapi dan dengan kapasitas lebih luas.

## F. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan program IbPE tahun pertama maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan yang dilaksanakan sebagai solusi dari sebagian permasalahan UKM telah dapat berlangsung dengan baik sesuai harapan berkat kerjasama

- tim pelaksana dengan UKM mitra yang telah terbina dengan baik.
2. Kegiatan pendampingan pembenahan kebun bahan baku, pembinaan tenaga pengelola kebun dan penerapan modifikasi pengeringan bahan baku sangat banyak memberikan motivasi dalam pengembangan usaha UKM mitra
  3. Penanaman bibit baru, pemupukan organik dan pemeliharaan tanaman dengan bahan organik sepanjang tahun serta pemantapan ketrampilan tenaga pengelola kebun merupakan usaha untuk dapat menjaga kesinambungan penyediaan bahan baku dalam jumlah dan kualitas yang lebih baik.

## **G. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN**

Kegiatan memberi dampak yang cukup besar terhadap produktivitas kerja UKM serta memberikan manfaat yang nampak langsung yaitu adanya motivasi dan semangat yang tinggi dari pegelola UKM dalam memajukan usaha sehingga nantinya menjadi UKM yang mampu memproduksi produk herbal dan kosmetika natural yang lebih diterima secara nasional dan internasional dan akhirnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan produksi dan omzet masing-masing UKM.

## **H. DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pengawas Obat dan Makanan . 2012. Tata Cara Registrasi atau Notifikasi dalam Rangka Peredaran Sediaan Farmasi dan Makanan

Departemen Pembinaan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Propinsi Bali, 2010. Laporan Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Badung.

Fakultas Farmasi dan LPPM UGM. 2012. Pemberdayaan Wanita Mandiri Berbasis Potensi Herbal.

<http://www.shalimow.com/bisnis-online/pengertian-herbal-dan-beberapa-produknya>. Html.

Metadata Post. Januari 10th. 2012. Pengertian Herbal dan Khasiat Tanaman Herbal.

## **I. PESANTUNAN**

Pada kesempatan ini tim penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada (1) Dirjen Dikti c/q Direktur P2M dan Kasubdit Pengabdian Masyarakat atas kepercayaan dan kesempatan yang diberikan (2) Rektor Unmas Denpasar yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan kegiatan (3) Ketua LPPM Unmas dan Dekan Fakultas Pertanian Unmas atas bimbingan dan bantuan demi kelancaran kegiatan (4) Bapak Made Mikael dan Bapak Komang Angelo sebagai pemilik UKM mitra atas segala partisipasi dan kerjasamanya.